

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *content analysis* terhadap 30 laporan tahunan perusahaan, ditemukan rata-rata pengungkapan sebanyak 46,97% dan termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan dari segi isi (*content*), pengungkapan atas modal intelektual pada perusahaan sampel paling banyak dilakukan pada dimensi *strategic statement* (66%), *processses* (59,58%), *employees* (47,65%), *technology information* (42,67%), *customers* (33,57%), dan *research and development* (17,04%).
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan pemicu utama adanya variasi dalam praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks LQ45.
3. Profitabilitas sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian dalam konteks Indonesia, penelitian ini kurang mendukung teori sinyal (*signalling theory*) dan aspek *financial performance* bukanlah pemicu pengungkapan modal intelektual.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* bukan prediktor yang baik dalam menjelaskan variasi pengungkapan modal intelektual. Selain itu, dalam rangka pemenuhan hak kreditur perusahaan lebih memilih alternatif lain di luar pengungkapan modal intelektual.
5. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh dari umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang umur *listing*-nya lebih tua cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih muda.
6. Struktur kepemilikan terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Porsi kepemilikan publik yang semakin tinggi memberikan peluang yang besar untuk terjadinya asimetri informasi sehingga kebutuhan akan pengungkapan informasi termasuk modal intelektual semakin meningkat.
7. Hasil uji statistik tidak berhasil membuktikan variabel komisaris independen sebagai pendorong terjadinya tingkat pengungkapan modal intelektual yang bervariasi. Keberadaan komisaris independen yang dianggap dapat menjembatani asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder* bukanlah pertimbangan utama dalam kebijakan pengungkapan perusahaan.

## 5.2 Saran

Merujuk kepada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan mengenai praktik dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, maka penulis menyampaikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan emiten

Tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dalam penelitian ini masih tergolong rendah yaitu 46,97%. Hal ini tentu belum sesuai dengan yang diharapkan *stakeholders* secara umum. Perusahaan LQ45 sebagai kelompok perusahaan yang kondisi fundamentalnya diasumsikan sangat baik oleh masyarakat semestinya mengungkapkan informasi lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas daripada perusahaan lain di luar kelompok ini. Oleh karena itu guna meningkatkan kredibilitasnya di mata publik, perusahaan-perusahaan LQ45 sebaiknya meningkatkan pengungkapan modal intelektual dengan tetap memperhitungkan *cost and benefit* bagi perusahaan.

### 2. Bagi regulator Bapepam-LK

Penyelenggaraan *Annual Report Award* meskipun telah berkontribusi dalam melindungi kepentingan *stakeholder* namun kurang efektif jika tanpa disertai dengan standar yang jelas mengenai kerangka pengungkapan modal intelektualnya. Untuk itu Bapepam perlu melakukan kerjasama dengan badan regulator lainnya terutama IAI untuk dapat merumuskan suatu kerangka akuntansi mengenai modal intelektual yang dapat menjawab semua tantangan yang dihadapi akuntansi keuangan saat ini terkait dengan pengukuran dan penyajian aset tidak berwujud serta pengukuran non keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat:

- a. Menggunakan sampel penelitian yang lebih besar agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat menggambarkan fenomena yang sebenarnya.
- b. Mengeksplorasi karakteristik perusahaan lain misalnya tipe industri, basis perusahaan, dan rasio likuiditas untuk menemukan faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual.
- c. Mencoba penggunaan kerangka pengungkapan modal intelektual lain dalam literatur yang tersedia untuk memperlihatkan objektivitas, konsistensi serta pengembangan item-itemnya.
- d. Melakukan jenis penelitian studi kasus pada perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai praktek modal intelektual.